

# MAKNA KEHIDUPAN PADA LIRIK LAGU MINI ALBUM 337 KARYA ENAU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

ALIF DANUARTHA FRIZZI NPM 1520600021

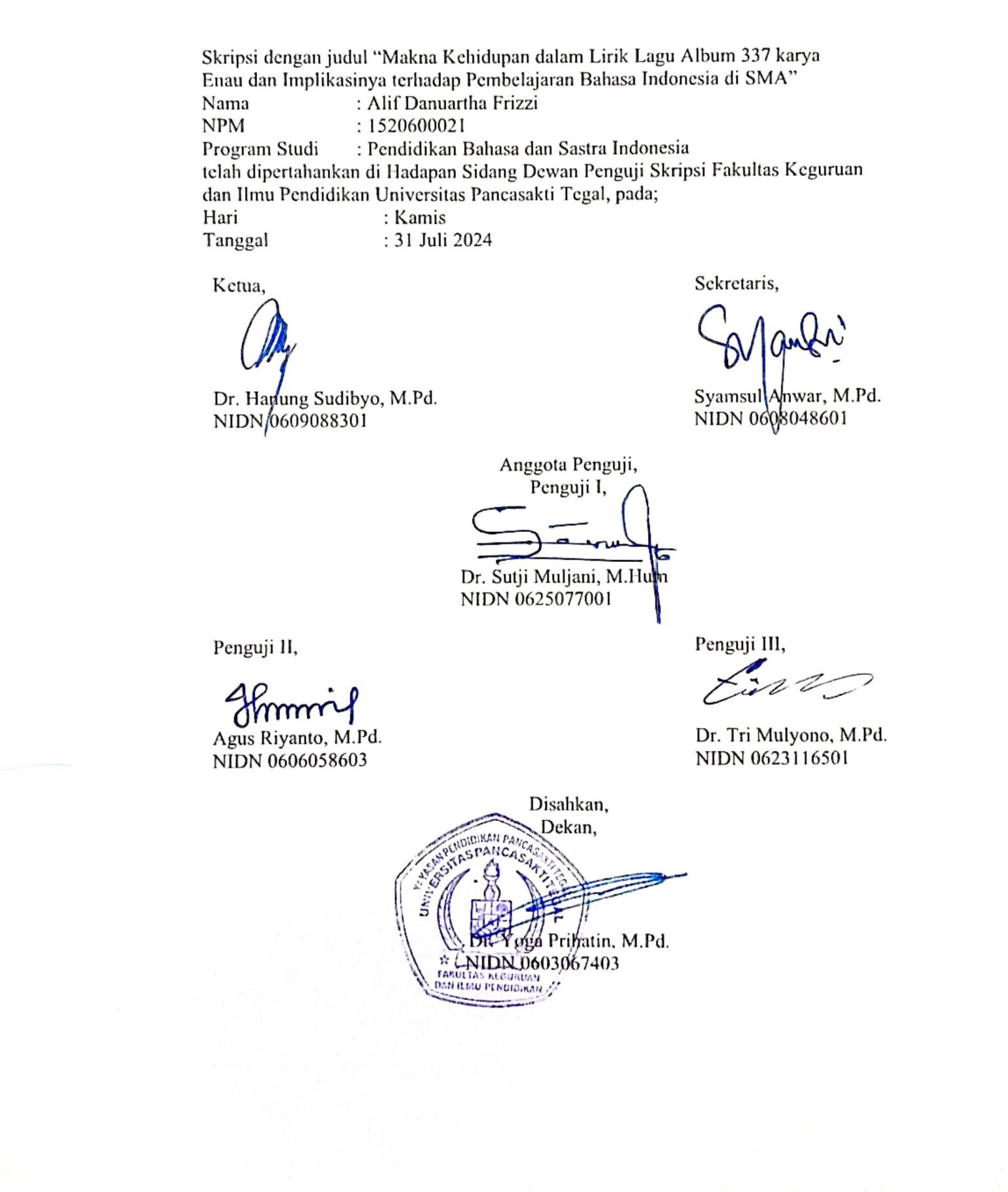
# PROGAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**2024**

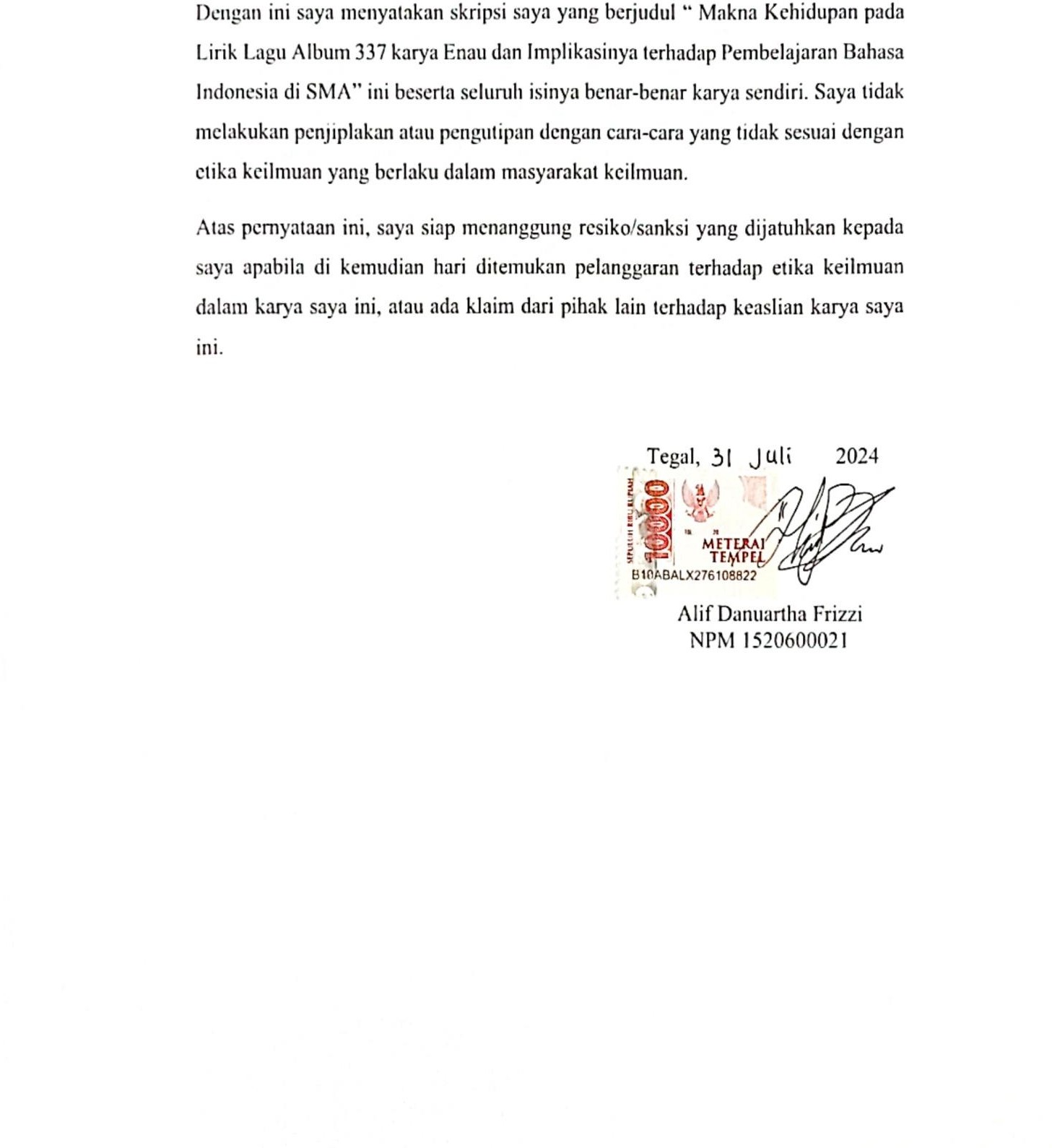
# PERSETUJUAN



# PENGESAHAN



**PERNYATAAN**



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk”

**(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)**

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Erwin Santoso dan Ibu Diah Indriyani. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun mereka dapat mendidik, mendoakan, selalu memberikan nasihat, semangat dan do’a tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana..
2. Kepada pemilik namaTiara Oktovia Putri,terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dimulai dari masa SMA hingga sekarang. Terimakasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, penghibur, penasehat, juga senantiasa memberikan kasih sayang dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita, Aamiin.
3. Terakhir, untuk diri saya sendiri Alif Danuartha Frizzi , terimakasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada tepat waktu. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Kedepannya mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditulis dalam rangka penyelesaian studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
3. Syamsul Anwar, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unversitas PancasaktiTegal
4. Dr. Tri Mulyon, M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Agus Riyanto, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyeselaikan skripsi ini.
7. Karyawan dan Staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa restunya dan dukungan serta kasih sayangnya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman, pembelajaran, dan kerjasamanya selama di bangku kuliah. *See you on top guys.*
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, melimpahkan berkat bagi orang-orang dan pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis guna memberikan penyempurnaan pada skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan informatif bagi pembaca.

Tegal, 2024

Penulis

Alif Danuartha Frizzi

# ABSTRAK

**FRIZZI, ALIF DANUARTHA. 2024.** Makna Kehidupan pada Lirik Lagu dalam MiniAlbum 337 karya Enau dan Implikasinya terhadap pembelajran Bahasa Indonesia di SMA*.* Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd. Pembimbing II : Agus Riyanto, M.Pd.

**Kata kunci:** Lirik lagu, Enau, Makna kehidupan, Pembelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini menggali makna tersirat kehidupan dalam lirik mini album

337 karya Enau dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Kajian ini menjawab minimnya analisis mendalam terhadap makna hidup dalam lirik mini album Enau 337. Dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan kompleks antara unsur-unsur kebahasaan yang membentuk sistem tanda dan konteks sosio- kultural yang membentuk makna. Metode pengumpulannya yaitu studi dokumen dan kepustakaan serta dalam analisisnya menggunakan sistem tanda yaitu *siginifier* (penanda)dan *signified* (petanda) yang dimana yang akan menjadi penandanya itu lirik lagu dan petandanya itu pemaknaannya, lalu dintrepetasikan hubungan keduanya yang akan menghasilkan makna kehidupan atau nilai kehidupan. Hasil penelitian makna kehidupan pada lirik lagu dalam album 337 karya Enau dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu : (1) Melalui Pekerjaan atau Perbuatan ada 13 Data : 48%, (2) Melalui Pengalaman dan Hubungan ada 8 Data: 30%, (3) Melalui Penderitaan ada 6 Data: 22%. Hasil penelitian ini memungkinkan siswa mengeksplorasi lapisan makna dalam teks, mulai dari tanda literal hingga makna lebih dalam terkait konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah dapat diperkaya dan dimodernisasi, memberikan siswa cara yang lebih relevan dan menarik untuk memahami dan mengapresiasi karya seni dalam konteks yang lebih luas khususnya dalam memahami dan menulis puisi.

### ABSTRACT

***FRIZZI, ALIF DANUARTHA****. 2024. The Meaning of Life in the Lyrics of the Mini Album 337 by Enau and Its Implications for Indonesian Language Learning in High Schools. Thesis on Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University Tegal.*

*Advisor I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd. Advisor II : Agus Riyanto, M.Pd.*

***Keywords****: Song lyrics, Enau, Meaning of life, Indonesian language learning.*

*This research explores the implied meaning of life in the lyrics of Enau's mini album 337 and its implications for Indonesian language learning in high school. This study answers the lack of in-depth analysis of the meaning of life in the lyrics of the mini album Enau 337. Using Ferdinand de Saussure's semiotic theory, this research aims to reveal the complex relationship between linguistic elements that form a sign system and the socio-cultural context that forms meaning. The collection method is document and literature study and in the analysis it uses a sign system, namely signifier and signified, where the signifier is the song lyrics and the signifier is the meaning, then the relationship between the two is interpreted which will produce the meaning of life or life values. The results of research on the meaning of life in the song lyrics in Enau's album 337 and its implications for Indonesian language learning in high school, namely: (1) Through work or actions there are 13 data: 48%, (2) Through experience and relationships there are 8 data: 30% , (3) Through Suffering there are 6 Data: 22%. The results of this research allow students to explore layers of meaning in the text, from literal signs to deeper meanings related to social and cultural contexts. In this way, Indonesian language learning in secondary schools can be enriched and modernized, giving students a more relevant and interesting way to understand and appreciate works of art in a wider context, especially in understanding and writing poetry.*

**DAFTAR ISI**

[PERSETUJUAN ii](#_bookmark0)

[PENGESAHAN iii](#_bookmark1)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_bookmark2)

[PRAKATA v](#_bookmark3)

[ABSTRAK vii](#_bookmark4)

[ABSTRACT viii](#_bookmark5)

[PERNYATAAN ix](#_bookmark6)

[DAFTAR ISI x](#_bookmark7)

[DAFTAR BAGAN xiii](#_bookmark8)

[DAFTAR TABEL xiv](#_bookmark9)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_bookmark10)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_bookmark11)

* 1. [Latar Belakang Masalah 1](#_bookmark12)
  2. [Identifikasi Masalah 6](#_bookmark13)
  3. [Pembatasan Masalah 7](#_bookmark14)
  4. [Rumusan Masalah 8](#_bookmark15)
  5. [Tujuan Penelitian 8](#_bookmark16)
  6. [Manfaat Penelitian 9](#_bookmark17)

[BAB II KAJIAN TEORI 11](#_bookmark18)

* 1. [Landasan Teori 11](#_bookmark19)
  2. [Penelitian Terdahulu 36](#_bookmark20)
  3. [Kerangka Pikir 43](#_bookmark21)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46](#_bookmark22)

* 1. [Pendekatan Penelitian 46](#_bookmark23)
  2. [Desain Penelitian 46](#_bookmark24)
  3. [Prosedur Penelitian 48](#_bookmark25)
  4. [Sumber Data 49](#_bookmark26)
  5. [Wujud Data 50](#_bookmark27)
  6. [Teknik Pengumpulan Data 50](#_bookmark28)
  7. [Teknik Analisis Data 51](#_bookmark30)
  8. [Teknik Penyajian Hasil Analisis 52](#_bookmark31)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53

* 1. Makna Kehidupan Lirik Lagu Album 337 Karya Enau..........................53
     1. Melalui Pekerjaan dan Perbuatan 54
     2. Melalui Pengalaman atau Hubungan 66
     3. Melalui Cara Kita Menyikapi Penderitaan 73
  2. Pembahasan 78
  3. Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 80

BAB V PENUTUP 83

* 1. Kesimpulan 83
  2. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN - LAMPIRAN 88

# DAFTAR BAGAN

[**Bagan 1. 1** Kerangka Pikir 44](file://localhost/C:/Users/DELL/OneDrive/Dokumen/SMGTS%20SKRIPSI/SKRIPSI%20BAB%201-3.docx%23_Toc171084455)

[**Bagan 1. 2** Desain Penelitian 47](file://localhost/C:/Users/DELL/OneDrive/Dokumen/SMGTS%20SKRIPSI/SKRIPSI%20BAB%201-3.docx%23_Toc171084456)

# DAFTAR TABEL

[**Tabel 1. 1** Contoh Analisis Data 51](#_bookmark29)

**Tabel 1. 2** Presentasi hasil penelitian 54

**Tabel 1. 3** Analisis Bait I Lagu "Pemanasan" 54

**Tabel 1. 4** Analisis Bait II Lagu "Pemanasan" 55

**Tabel 1. 5** Analisis Bait III Lagu "Pemanasan" 56

**Tabel 1. 6** Analisis Bait IV Lagu "Pemanasan" 56

**Tabel 1. 7** Analisis Bait I Lagu "Keringatku" 58

**Tabel 1. 8** Analisis Bait II Lagu "Keringatku" 59

**Tabel 1. 9** Analisis Bait III Lagu "Keringatku" 60

**Tabel 1. 10** Analisis Bait IV Lagu "Keringatku" 61

**Tabel 1. 11**Analisis Bait V Lagu "Keringatku" 61

**Tabel 1. 12** Analisis Bait I Lagu "Negara Lucu" 62

**Tabel 1. 13** Analisis Bait II Lagu "Negara Lucu" 63

**Tabel 1. 14** Analisis Bait III Lagu "Negara Lucu" 64

**Tabel 1. 15** Analisis Bait IV Lagu "Negara Lucu" 65

**Tabel 1. 16** Analisis Bait I Lagu "Krisis Solusi" 66

**Tabel 1. 17** Analisis Bait II Lagu "Krisis Solusi" 67

**Tabel 1. 18** Analisis Bait III Lagu "Krisis Solusi" 67

**Tabel 1. 19** Analisis Bait IV Lagu "Krisis Solusi" 68

**Tabel 1. 20** Analisis Bait I Lagu "Horizontal" 69

**Tabel 1. 21** Analisis Bait II Lagu "Horizontal" 70

**Tabel 1. 22** Analisis Bait III Lagu "Horizontal" 71

**Tabel 1. 23** Analisis Bait IV Lagu "Horizontal" 72

**Tabel 1. 24** Analisis Bait I Lagu "Tanpa Koma" 73

**Tabel 1. 25** Analisis Bait II Lagu "Tanpa Koma" 74

**Tabel 1. 26** Analisis Bait III Lagu "Tanpa Koma" 74

**Tabel 1. 27** Analisis Bait IV Lagu "Tanpa Koma" 75

**Tabel 1. 28** Analisis Bait V Lagu "Tanpa Koma" 76

**Tabel 1. 29** Analisis Bait VI Lagu "Tanpa Koma" 77

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1**Data 88

**Lampiran 2** Modul Ajar 91

**Lampiran 3** Poster Album 337 karya Enau 104

**Lampiran 4** Biografi Pencipta Lagu Album 337 105

**Lampiran 5** Biodata Penulis 106

**Lampiran 6** Jurnal Bimbingan Skripsi 107

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mengarahkan siswa menjadi manusia seutuhnya adalah melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan dapat dianggap sebagai kebutuhan dasar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang memungkinkan para siswa mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan dapat membuat seseorang memiliki moralitas, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran dan pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui karya sastra.

Penulis dapat menggambarkan kegelisahannya secara kreatif dan imajinatif melalui karya sastra agar khalayak umum dapat memahami pesan yang disampaikan. Salah satu hasil budaya masyarakat yang dinyatakan dengan bahasa, baik tulis maupun lisan, yang mengandung keindahan disebut karya sastra. Sastra telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, baik dari segi manusia yang memanfaatkannya untuk mengalaminya maupun dari segi penciptanya, yang mengekspresikan pengalaman batin penciptanya ke dalam karya sastra.Dari perspektif pencipta, karya sastra merupakan pengalaman batin pencipta tentang kehidupan masyarakat dalam konteks budaya tertentu.

Musik adalah salah satu karya sastra yang tidak membosankan bagi penikmatnya dan memiliki daya tarik dan nilai tersendiri. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang mencakup ekspresi pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide yang mengandung pesan yang signifikan. Biasanya, pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu terkait dengan konteks sosial. Musik bukan hanya ide untuk hiburan tetapi juga memiliki pesan moral atau idealisme. Dengan demikian, musik juga dapat menjadi inspirasi orang yang mendengarkannya, karena melalui musikyang dialunkan memacu seseorang untuk bertindak, bersikap, bahkan dapat mengubah pola hidupnya. Salah satu hal terpenting dalam sebuahmusik adalah keberadaan lirik lagunya, melalui lirik lagu pencipta lagu ingin menyampaikan sebuah pesan yang merupakan pengekspresian dirinya, lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentukepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna beragam.

Menurut Awe (seperti dikutip dalam Prawira, 2021), lirik lagu berfungsi sebagai ekspresi pengamatan, persepsi, atau pertemuan pribadi penulis. Untuk meningkatkan daya tarik dan kekhasan lirik lagu, penulis lagu menggunakan permainan kata dan perangkat linguistik. Permainan bahasa dalam pembuatan lirik lagu memiliki kesamaan dengan gaya vokal dan perubahan makna kata yang disengaja. Selain itu, integrasi notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik memperkuat dampaknya, memikat pendengar dan membenamkan mereka dalam renungan penulis lagu. Pada

dasarnya, lirik lagu merangkum pesan yang dimaksudkan dan signifikansi yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada penggemar musik dan orang lain. Pesan-pesan ini dapat bermanifestasi sebagai kegembiraan, narasi pribadi, penggambaran fenomena tertentu, atau kritik sosial, menjadikan lirik lagu sebagai karya sastra yang menarik yang dieksplorasi dalam ranah semiotika, sesuai pendekatan Saussure terhadap interpretasi tanda-tanda. Konsepsi Saussure tentang tanda-tanda memungkinkan penulis untuk merenungkan, membangun hubungan dengan masyarakat atau individu, dan mengilhami nuansa makna yang halus ke dalam tanda-tanda yang disajikan melalui bahasa dan manifestasi simbolis lainnya. Apakah membedakan pola struktural dalam fenomena atau praktik kebiasaan, semua aspek dapat berfungsi sebagai tanda.

Menurut sudut pandang yang disajikan oleh Sanjaya dalam publikasi “Kritik Soal dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals” (2013), dikatakan bahwa musik berfungsi sebagai sarana untuk menafsirkan kata “musik”, yang mengacu pada bidang studi atau seni yang membangun suara yang harmonis dan berkelanjutan. Terutama ketika menggunakan semiotika, pemanfaatan tanda-tanda perantara, seperti musik yang direkam dalam skor orkestra, berfungsi sebagai solusi. Sistem tanda dalam musik bertujuan untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Musisi mempresentasikan kreasi mereka menggunakan pemain musik yang mengubah tanda tertulis menjadi representasi visual. Musik secara konsisten berfungsi sebagai simbol yang dirancang dengan terampil untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada

masyarakat. Pesan-pesan ini mencakup berbagai topik, mulai dari ekspresi cinta dan gaya hidup hingga pesan perjuangan yang mewujudkan aspirasi spesifik untuk transformasi masyarakat. Intinya, musik dapat dipahami sebagai susunan suara yang memuncak dalam pola ritmis, disertai dengan instrumen atau perangkat visual, sedangkan lagu adalah ekspresi verbal dari pola-pola ini, disusun dengan nada dan ritme yang disengaja.

Grup musik Enau dikenal sebagai musisi yang kerap menyampaikan kritikan melalui lirik lagu mereka. Lagu-lagu Enau banyak membahas berbagai isu dan problem sosial di masyarakat dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar.Dalam lagu-lagu mereka, grup musik Enau senang mengkritik kehidupan modern. Keinginan Enau untuk membuat musik dengan perspektif positif telah mendorong mereka untuk menghasilkan musik baru. Hal ini terbukti dengan rilis mini album pertama mereka337yang mengandung enam lagu pada bulan November 2018lagu-lagu yang terdapat pada mini album “337” yaitu, Pemanasan, Keringatku, Negara Lucu, Krisis Sosial, Tanpa Koma, dan Horizontal.Hingga saat ini, grup musik Enau telah mengeluarkan banyak album.

Semiotika adalah bidang yang menyelidiki tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Orang yang mengirimkannya dan orang yang menerimanya. Menurut ilmu pengetahuan, fenomena sosial atau masyarakaat dan kebudayaan dianggap sebagai tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang membuat tanda-tanda bermakna (Kriyantono, 2006:263 dalam Yeldi, 2020).

Semiotika menyelidiki hubungan antara tanda, petanda, dan pikıran manusia. Tradisi ini sangat membantu kita memahami bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa artinya, dan bagaimana tanda diatur. tanda biasanya terdiri dari kombinasi simbol-simbol yang disusun secara kronologis dan secara khusus untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. Namun, hasil dari penggunaan tanda-tanda adalah isi dan bagi ahli semiotika isi itu sangat penting( Littlejohn, 2009:408 dalam Yeldi, 2020). Teori semiotika Ferdinand De Saussure berkontribusi pada pembentukan teori linguistik umum. Teorinya unik karena menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure, tanda-tanda, terutama tanda kebahasaan, memiliki setidaknya dua ciri utama: bersifat *arbiter* dan *linier*( Budiman, 1999 dalam Yeldi, 2020). Prinsip Saussure bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda terdiri dari dua bagian: *signifier* (penanda) dan *signified*(petanda) yang sangat penting untuk diskusi tentang subjek teorinya. Menurut Sobur, bahasa terdiri dari sistem tanda atau *sign*. Dalam paradigma Saussure, tanda adalah representasi kongkrit dari citra bungu dan sering dikaitkan dengan citra bunyi sebagai penanda. Oleh karena itu, penanda dan

petanda adalah komponen metalisitik(dalam Yeldi, 2020)

Struktur semiotika dalam lirik lagu merupakan cara penting untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan oleh musisi. Analisis semiotika dapat mengungkap konteks dan wacana sosial-budaya yang tersirat dalam lagu. Oleh karena itu, analisis semiotika dapat dilakukan untuk

memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam lirik lagu Enau.Implementasi makna kehidupan dalam lirik lagu tersebut dalam pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang persoalan-persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kehidupan dalam lirik lagu album 337 karya Enaudengan menggunakan teori semiotikaFerdinand De Saussure dan mengimplementasikannya sebagai bahan ajardi SMA, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan berikut ini identifikasi masalah pada judul skripsi berikut ini.

* + 1. Enau dikenal sebagai musisi yang kerap menyampaikan kritikan sosial melalui lagu-lagu ciptaannya, salah satunya adalah lagu-lagu dalam mini album 337, Namun makna kehidupan yang tersirat dalam mini album 337 tersebut belum diungkap secara komprehensif.
    2. Analisis makna pada karya seni seringkali sulit dilakukan jika hanya berdasarkan pendekatan konvensional. Diperlukan kerangka analisis yang tepat untuk mengungkap makna secara mendalam dan kontekstual.
    3. Teori semiotika Ferdinand de Saussure dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara unsur-unsur bahasa yang membentuk sistem tanda, serta konteks sosio-kultural di balik pembentukan makna.
    4. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seringkali kurang relevan dengan konteks kekinian. Karya seni yang berisi kritikan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
    5. Implikasi makna kehiidupan pada lagu tersebut terhadap pembelajaran bahasa Indonesia belum dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk (1) menganalisis makna kehidupan pada lirik lagu mini album 337 karya Enau menggunakan teori semiotika Saussure, dan (2) mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## Pembatasan Masalah

Dengan membatasi topik, tujuannya agar penulis lebih fokus pada beberapa topik pilihan saja. Dalam batasan masalah ini, penulis memfokuskan pada beberapa permasalahan yaitumakna kehidupanyang tersirat pada lirik lagudalam mini album 337 karya Enau dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) yang dikaji dan dianalisis dari sudut pandang sosial (perbuatan atau pekerjaan, melalui seseorang dan melalui penderitaan) serta pengaruhnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Rumusan Masalah

Adanya permasalahan tergantung pada objek penelitiannya.Oleh karena itu,permasalahanpenelitian harusdiuraikan dengan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang penulis sampaikan sebagai berikut.

* + 1. Bagaimanakah makna kehidupan pada lirik lagu dalam album 337 karya Enau menggunakan Teori Semiotika Saussure?
    2. Bagaimanakah implementasi makna kehidupan pada lirik lagu album

337 karya Enau terhadap aspek pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian Kepustakaan adalah untuk mencari, mengembangkan, dan menguji secara empiris kebenaran informasi berdasarkan data dan fakta.Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + 1. Mendeskripsikan makna kehidupan pada lirik lagu dalam album 337 karya Enau menggunakan teori semiotika saussure.
    2. Mendeskripsikan implikasi makna kehidupandalam lirik lagu pada album 337 karya Enau terhadap aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang diharapkan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua keunggulan tersebut disebutkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teori, atau konsep dalam bidang yang diteliti. Ini fokus pada aspek akademis dan intelektual dari penelitian.

1. Penelitian ini merupakan ilmu semiotika yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam membacakarya sastra, terutama puisi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebaga referensi tambahan tentang analisis semiotikamakna kehidupan dalam lirik lagu dalam mini album 337 karya Enau.
3. Manfaat Praktik

Berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam memecahkan masalah praktis atau memberikan solusi konkret yang dapat diterapkan secara langsung. Ini fokus pada aplikasi atau implementasi hasil penelitian dalam kehidupan nyata.

1. Dapat dijadikan alternatif bagi guru sebagai bahan ajar dalam mengajarpendidikan bahasa indonesia, khususnya yang berkaitan dengan karya sastra yaitu menulis puisi.
2. Bagisiswa yaitu dapat membantu siswa memahami makna kehidupan melalui analisis lirik lagu, sehingga meningkatkan kemampuan interpretasi dan apresiasi sastra.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pendidikan atau sebagai sumber referensi penelitian dengan topik yang sama.

# BAB II KAJIAN TEORI

## Landasan Teori

* + 1. **Semiotika**

Dalam bahasa Yunani, kata "semiotik" berasal dari dua kata*semeion* yang berarti "tanda", dan *seme* yang berarti "penafsir tanda". Studi klasik dan skolastik tentang logika, retorika, dan poetika adalah dasar semiotika. Pada saat itu, "tanda" masih merujuk pada adanya sesuatu yang berbeda. Asap, misalnya, adalah tanda api.

Semiotika awalnya berkembang sebagai cabang ilmu yang terkait denganstudi bahasa. Namun, seiring perkembangannya, semiotika telah meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Ini berarti semiotika saja tidak terbatas analisis bahasa, tetapi juga diterapkan dalam pemahaman tanda-tanda dan makna dalamkonteks yang lebih luas.

Semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda dan semua yang terkait dengannya, serta orang yang mengirimkannya dan menerimanya. Dalam ilmu pengetahuan, tanda-tanda dianggap sebagai fenomena sosial atau masyarakaat dan kebudayaan. Semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang membentuk tanda-tanda (Kriyantono, 2006:263 dalam Yeldi, 2020).Studi semiotika melihat bagaimana tanda, petanda, dan pikıran manusia berhubungan satu sama lain. Memahami cara tanda dan simbol digunakan, apa artinya, dan bagaimana tanda diatur sangat

11

membantu. Tanda biasanya terdiri dari kumpulan simbol yang disusun secara kronologis dan secara khusus untuk menimbulkan kesan, menyampaikan sebuah ide, atau menghasilkan alat bantu yang efektif untuk menguji pengaruh media massa. Namun, isi yang dihasilkan dari penggunaan tanda-tanda adalah yang paling penting bagi ahli semiotika (Littlejohn, 2009:408 dalam Yeldi, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya dalam konteks luas. Berasal dari bahasa Yunani, semiotika berkembang dari studi bahasa menjadi kajian yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Ilmu ini menganalisis tanda sebagai fenomena sosial dan budaya, mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang membentuknya. Semiotika fokus pada hubungan antara tanda, petanda, dan pikiran manusia, serta proses pengiriman dan penerimaan tanda dalam masyarakat. Bagi ahli semiotika, isi atau makna yang dihasilkan dari penggunaan tanda adalah aspek terpenting. Dengan demikian, semiotika menjadi alat penting untuk memahami penciptaan dan komunikasi makna dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

## Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Saussure lahir di Jenewa pada 1857 dan menjadi seorang ilmuwan yang sukses. Saussure menganggap bahasa sebagai karya musik. Untuk memahami simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan daripada upaya setiap pemain musik sendiri. Bahasa harus dipahami sebagai rantai hubungan antara bunyi dan makna.

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand De Saussure membangun pondasi dasar-dasar teori linguistic umum. Keunikan teorinya terletak pada kefaktualan. Menurut Budiman, bahasa adalah sistem tanda. terutama tanda kebahasaan, memiliki setidaknya dua sifat dasar yaitu bersifat linier dan arbiter(dalam Yeldi, 2020).Menurut teori Saussure, tanda adalah manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Menurutnya, bahasa adalah sistem tanda atau *sign*, dan setiap tanda terdiri dari dua bagian: penanda *(signifier)* dan petanda (*signified).* Dengan kata lain, tanda juga menunjukkan citra bunyi dan konsep sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain, kehadiran satu sama lain sama dengan kehadiran yang lain, seperti dua sisi kertas ( Sobur 2003:32 dalam Yeldi, 2020).

Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan ke dalam butir-butir pemahaman sebagai berikut.

1. Bahasa adalah sebuaha fakta sosial.
2. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala-gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang

menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut sengai langue. Langue tersebut termanifestasikan sebagai parole, yakni tindakan berbahasa atau tuturan secara individual.

1. Bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana.
2. Unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatik dan sintagmatik.
3. Relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentuka nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan bahasa secara keseluruhan.
4. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsipnya telah disebut diatas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sikronik, yakni pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronis).

Dalam hal ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss,yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan s*ignified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) l*anguge* (bahasa) dan *parole*

(tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) *syntagmatic* (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).

***Signifier dan signified***, Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda *(sign)*. Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menampaikan ide- ide, pengetian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suaa tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* dengan sebuah ide atau petanda *(signified)*. Dengan kata lain penanda adalah bunyi-bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna.jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apayang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bartens,2001:180).Perlu diperhatikan bahwa dalam tanda bahasa yang selalu mempunyai dua segi, penanda atau petanda, s*ignifier* atau *signified*, *signifiant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda sebaliknya, suatu petanda tidak

mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti “dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa. Maka dari itu, setiap upaya untuk memaparkan teori Saussure mengenai bahasa, pertama-tama harus membicarakan pandangan Saussure mengenai hakikat tanda tersebut.

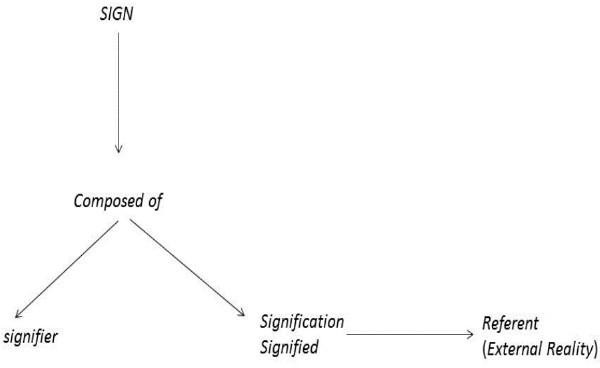
Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep *(concept)* dan suatu citra suara *(sound image)*, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda*(signifier)*, sedang konsepnya adalah petanda *(signified)*. Duaunsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan katatersebut. Ambil saja, misalnya, sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukan tidak hanya suatu konsep yang berbeda *(distinct concept)*, namun juga suara yang berbeda *(distinct sound)*.

Berlawanan dengan tradisi yang membesarkannya, Saussure tidak menerima pendapat yang menyatakan bahwa ikatan mendasar yang ada dalam bahasa adalah antara kata dan benda. Namun, konsep Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan

realitas. Meski demikian, bahkan secara lebih mendasar Saussure mengungkap suatu hal yang bagi kebanyakan orang modern menjadi prinsip yang paling berpengaruh dalam teori lingustknya: bahwa hubungan antara penanda dan yang ditandakan (petanda) bersifat sebarang atau berubah-ubah. Berdasarkan prinsip ini, struktur bahasa tidak lagi dianggap muncul dalam etimologi dan filologi, tetapi bisa ditangkap dengan sangat baik melalui cara bagaimana bahasa itu mengutarakan (yaitu konfigurasi linguistik tertentu atau totalitas) perubahan.

Sebagai seorang ahli linguistik, Saussure amat tertarik pada bahasa. Dia lebih memperhatikan cara tanda-tanda lain danbukannya cara tanda- tanda (atau dalam hal ini kata-kata) terkait dengan tanda-tanda lain dan bukannya cara tanda-tanda terkait dengan objeknya. Model dasar Saussure lebih fokus perhatiannya langsung pada tanda itu sendiri. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah maknaatau untuk menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan petanda.

Dalam melakukan penelitian analisis semiotika makna kehidupan pada lirik lagumini album 337 karya Enau, peneliti akan menggunakan teori dari Saussure dari salah satu pandangannya yaitu *Signifier* dan *Signified*, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistemtanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan s*ignified* (petanda).



**Gambar 2. 1** Peta Konsep Ferdinand De Saussure

1. Penanda (signifier) dapat dikatakan sebagai bunyi yang bermakna karena penanda adalah tanda-tanda, seperti gambar, bunyi, atau coretan kata yang membentuk halaman.
2. Pertanda (*signified*) adalah konsep, makna, atau aspek mental bahasa. Jadi, suatu petanda tanpa penanda tidak berarti apa-apa dan oleh karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda dapat disampaikan atau ditangkap tanpa penanda, dan oleh karena itu merupakan komponen linguistik.

## Musik dan Lirik Lagu

Musik itu sendiri merupakan ekspresi artistik yang telah diakui dan dihargai secara luas oleh umat manusia selama berabad-abad. Melodi dan harmoni yang mempesona yang membentuk musik telah menarik perhatian kita sejak masa kanak-kanak, bahkan jika kita tidak sadar menyadarinya. Sejak usia bayi, kita sering diberi lagu pengantar tidur yang dinyanyikan oleh ibu, memperkenalkan pada dunia musik. Seiring

kemajuan melalui tahun-tahun formatif, kita dihadapkan pada lagu-lagu dengan lirik yang mudah dipahami, dijiwai dengan rasa ringan, kesederhanaan, dan nilai pendidikan. Saat kita dewasa, preferensi musik kami mengalami transformasi, merangkul repertoar yang lebih beragam dan dinamis. Selama periode inilah lagu-lagu yang mencakup tema kehidupan dan romansa mendapatkan popularitas, sangat beresonansi dengan pendengar.

Dalam bidang aplikasi, musik dapat dicirikan sebagai sarana komunikasi, dicontohkan dengan pemanfaatan lagu pengantar tidur untuk menidurkan anak. Dalam konteks khusus ini, tujuan musik beroperasi sebagai media di mana orang tua menyampaikan cinta mereka dan memberikan penghiburan kepada anak mereka melalui menyanyi. Harapan yang mendasarinya adalah bahwa anak akan dapat tertidur dengan damai. Selain itu, musik juga dapat berfungsi sebagai wahana identitas etnis dan ritual keagamaan (Rambah, 2011). Musik berfungsi sebagai saluran untuk ekspresi pikiran, hati, dan emosi manusia, yang semuanya disampaikan melalui media suara. Dapat dikatakan bahwa musik memiliki atribut bahasa universal, berfungsi sebagai sarana ekspresi bagi masyarakat pada umumnya, melampaui hambatan linguistik dan memungkinkan individu dari semua lapisan masyarakat untuk menghargai dan mengambil bagian dalam persembahannya yang harmonis. Tanpa sepengetahuan banyak orang, musik telah memberikan pengaruh yang mendalam pada keberadaan sosial, meresap ke dalam jalinan kehidupan masyarakat.

Akibatnya, musik berfungsi sebagai outlet untuk ekspresi sentimen, yang disalurkan melalui manifestasi vokalisasi dan instrumentalisasi, dengan yang pertama berkaitan dengan ekspresi emosi melalui suara vokal dan yang terakhir menunjukkan ekspresi perasaan melalui penggunaan alat musik.

Lirik lagu adalah manifestasi dari persepsi, pengamatan, atau pertemuan penulis. Untuk membangun daya tarik dan individualitas dalam lirik lagu, penulis lagu menggunakan permainan kata dan permainan linguistik. Saat menyusun lirik lagu, pemanfaatan permainan linguistik mencerminkan gaya vokal dan perbedaan dalam konotasi kata. Selain itu, penggabungan notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik meningkatkan potensinya, memikat pendengar dan membenamkan mereka dalam renungan penulis lagu (Awe, 2003:51 in Yeldi, 2020). Pada dasarnya, lirik lagu merangkum pesan yang dimaksudkan dan signifikansi yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada penggemar musik dan lainnya. Pesan-pesan ini dapat mencakup curahan emosi, pengalaman pribadi, penggambaran fenomena tertentu, atau kritik masyarakat.

## Lirik Lagu sebagai Kontruksi Realitas

Menurut Hamad (2004:11-13)tentang proses konstruksi realitas, prinsipnya setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecualimengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksi realitas. Dengan

kata lain, para pembuat lirik lagu ketika menciptakan suatu lirik berangkat dari sebuah realitas atau fenomena apa yang ada dalam sudut pandang pembuat lirik lagu tersebut. Seperti contohnya lagu-lagu Iwan Fals dan Slank yang liriknya berisikan kritikan terhadap pemerintahan bahkan fenomena yang ada saat ini, seperti lirik lagu dari band Enau “Negara Lucu” yang telah memunculkan lirik berupa kritikan-kritikan agar para penikmat lagunya dapat melihat suatu fenomena yang terjadi disekitar kehidupan sosial dimasyarakat saat ini. Berkaitan dengan penelitian ini, bentuk dari konstruksi realitas yang terjadi juga bermacam-macam tergantung sudut pandang pencipta lirik lagu, apalagi dari masa ke masa selalu saja ada musik dengan unsur kritik sosial. Namun bahasa dan makna yang disampaikan juga berbeda antara musisi yang sudah lama menggeluti musik dengan isu-isu sosial, dengan musisi yang bisa dibilang masih muda.

## Makna

Makna adalah hal yang tidak mungkin terpisahkan dari semantik dan selalu melekat pada apa saja yang kita ucapkan. Menurut Ferdinand De Saussure maknaadalah sebuah pengertian maupun konsep yang terdapat pada suatu linguistik.makna memiliki peran sebagai penghubung sebuah bahasa yang digunakan oleh pemakainya dengan masyarakat atau dunia luar. Dengan makna pesan yangdisampaikan menjadi dapat dimengerti. bahasa yang disampaikan memiliki banyak bentuk seperti

bahasa tubuh atau isyarat dalam berkomunikasi. dibalik bahasa yangdigunakan ini, terdapat makna didalamnya untuk menjadi bentuk yang ingindisampaikan. walaupun bahasa yang disampaikan tidak memiliki bunyi sekalipunIni berfungsi sebagai bukti bahwa pada dasarnya umat manusia sudah memiliki hubungan yang mapan dengan signifikansi dalam kaitannya dengan saudara kandung seseorang, sehingga tidak menemui hambatan dalam memahami tujuan dan sifat dasar makna. Konsep makna, berfungsi sebagai jembatan antara bahasa dan alam eksternal, sejalan dengan konsensus individu yang terlibat, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami satu sama lain dengan mudah. Signifikansi memanifestasikan dirinya dalam dua bidang keberadaan yang berbeda. Awalnya, pada tingkat primer, makna mengasumsikan peran konten bahasa. Selanjutnya, pada tingkat sekunder, makna berubah menjadi konten komunikasi, yang mampu memelihara informasi tertentu. Makna adalah maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Artinya jika sebuah kata tidakmemiliki hubungan dengan benda, peristiwa maupun kejadian tertentu, sebuah kata tersebut tidak dapat kita ketahui maknanya. terdapat banyak kata yang dasarnyamemiliki dasar yang sama yang biasa menjadi kesalahan dalam berbahasa oleh karena itu kita harus menyeuaikan pilihan dan penggunaannya yang sesuai denganmakna yang terkandung didalamnya yang menimbulkan reaksi pada pikiran lawan

bicara atau pendengarnya.

Menurut interpretasi penulis, makna tanda atau simbol adalah sesuatu yang terletak di bawah permukaannya. Makna ini berfungsi sebagai respons yang ditimbulkan ketika stimulus dikomunikasikan. Perlu dicatat bahwa ketika kata-kata berasal dari akar yang sama, mereka kadang-kadang dapat menimbulkan kesalahan linguistik. Akibatnya, penting bagi penggunaan kata-kata ini untuk selaras dengan makna yang dimaksudkan agar bahasa mudah dipahami dan untuk mencegah salah tafsir yang dapat memicu reaksi di benak pembaca dan pendengar.

## Makna Kehidupan

Salah satu ahli yang membahas mengenai teori makna kehidupan adalah Victor E. Frankl. Frank menyebut teorinya sebagai Logoterapi. Logoterapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *logos* yang berarti makna. Logoterapi adalah psikoterapi yang memusatkan pada pencarian makna hidup. Logoterapi lebih memusatkan perhatian pada masa depan, atau pencarian makna hidup yang harus dilakukan seseorang di masa depannya (Frankl, 2017:142).

Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut untuk tetap menjalani kehidupannya. Frankl menyebutnya sebagai *will of meaning* (keinginan untuk mencari makna), berbeda dengan *pleasure principle* (prinsip kesenangan atau lebih dikenal dengan *will to pleasure* / keinginan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan) yang merupakan

dasar dari aliran psikoanalisis Freud. Frankl (dalam Naisaban, 2004:135) menyebutkan bahwa makna hidup adalah arti hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksud adalah respons yang diberikan bukan dalam bentuk kata-kata melainkan dalam bentuk tindakan. Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Frankl juga menyebutkan bahwa yang terpenting bukanlah arti dari makna hidup secara umum, tetapi bagaimana cara seseorang memaknai kehidupan yang ia jalani tersebut (2017:157). Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuantujuan hidupnya, dalam hal memberikan makna kepada kehidupannya. Pengertian makna hidup juga menjelaskan bahwa di dalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, motivasi, kepercayaan dan harapan bahwa setiap situasi kehidupan menghasilkan sesuatu yang dapat diperoleh sebagai pelajaran dalam kehidupan. Makna hidup tesebut bersifat sangat personal dan dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang, yang harus dicapai dengan segala usaha dan tanggung jawab. Menurut logoterapi Frankl, ada tiga cara yang dapat ditempuh manusia untuk menemukan makna hidup, yaitu sebagai berikut.

* + - 1. Pekerjaan dan perbuatan

Menurut Viktor Frankl, pekerjaan dan perbuatan adalah salah satu sumber utama makna dalam hidup. Dalam konsep logoterapi, Frankl menekankan bahwa melalui tindakan dan kontribusi kita kepada dunia, kita dapat menemukan tujuan dan makna yang mendalam.

Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai konsep ini.

* + - * 1. Pekerjaan sebagai Sumber Makna

Pekerjaan yang bermakna tidak hanya tentang mendapatkan penghasilan, tetapi juga tentang kontribusi kita kepada masyarakat dan dunia. Frankl percaya bahwa setiap pekerjaan memiliki potensi untuk memberikan makna jika dilakukan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Dedikasi dan kualitas kerja yaitu melakukan pekerjaan dengan baik, terlepas dari jenis pekerjaan tersebut, memberikan rasa pencapaian dan harga diri. Pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati membawa makna karena mencerminkan komitmen dan usaha individu.

Kontribusi kepada orang lain yaitupekerjaan yang membantu atau melayani orang lain, seperti dalam profesi medis, pendidikan, atau pelayanan publik, secara langsung memberikan kontribusi positif kepada kehidupan orang lain, yang meningkatkan rasa makna dan tujuan.

* + - * 1. Perbuatan Baik dan Tindakan Altruistik

Frankl menekankan pentingnya perbuatan baik dan tindakan altruistik sebagai sumber makna. Tindakan yang membantu orang lain atau berkontribusi pada kebaikan bersama dapat memberikan makna yang mendalam.

Sukarelawan dan aktivisme yaitu melakukan kegiatan sukarelawan atau terlibat dalam gerakan sosial dan lingkungan membantu menciptakan perubahan positif dan memberikan perasaan makna yang kuat.

Kebaikan sehari-hari yaitu tindakan kecil sehari-hari, seperti membantu tetangga, memberikan dukungan kepada teman, atau menunjukkan kebaikan kepada orang asing, juga memiliki nilai yang signifikan dalam memberikan makna.

* + - * 1. Mencapai Tujuan dan Aspirasi

Menetapkan dan mencapai tujuan pribadi atau profesional adalah cara lain untuk menemukan makna dalam pekerjaan dan perbuatan.

Pencapaian pribadi yaitu mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan merayakan pencapaian memberikan rasa bangga dan makna. Ini termasuk pencapaian dalam pendidikan, karier, atau hobi.

Proyek kreatif dan inovatif yaitu terlibat dalam proyek yang inovatif atau kreatif, seperti menulis, seni, atau penemuan ilmiah, memberikan kepuasan dan makna karena mencerminkan ekspresi diri dan kontribusi unik kita kepada dunia.

* + - * 1. Tanggung Jawab dan Komitmen

Mengambil tanggung jawab dan menunjukkan komitmen dalam pekerjaan dan perbuatan adalah elemen penting dalam menemukan makna.

Komitmen terhadap pekerjaan yaitu menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam segala situasi memberikan rasa tujuan dan pencapaian.

Tanggung jawab sosial yaitu menyadari tanggung jawab kita terhadap masyarakat dan lingkungan, dan berusaha untuk melakukan perbuatan yang mendukung kesejahteraan bersama, memberikan makna yang mendalam.

* + - * 1. Refleksi Diri dan Kesadaran

Terlibat dalam refleksi diri dan kesadaran tentang pentingnya pekerjaan dan perbuatan dalam hidup kita juga penting. Menyadari bagaimana tindakan kita mempengaruhi orang lain dan dunia di sekitar kita membantu kita menemukan makna yang lebih dalam.

Dengan demikian, melalui pekerjaan dan perbuatan yang bermakna, kita dapat menemukan tujuan dan makna dalam hidup kita. Frankl menekankan bahwa melalui kontribusi kita kepada dunia dan tindakan yang mendukung kebaikan bersama, kita bisa hidup dengan lebih bermakna dan memuaskan.

* + - 1. Melalui Pengalaman atau hubungan

Salah satu sumber makna hidup yang penting menurut Viktor Frankl. Dalam logoterapinya, Frankl menekankan bahwa makna dapat ditemukan melalui hubungan dan pengalaman dengan orang lain dan dunia di sekitar kita. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai konsep ini:

* + - * 1. Pengalaman yang bermakna

Pengalaman bermakna mencakup segala sesuatu yang memberikan nilai dan kepuasan dalam hidup kita. Ini bisa berupa:

Pencapaian pribadi

Mengalami keberhasilan dalam tujuan pribadi, pendidikan, atau karier dapat memberikan rasa bangga dan makna.

Pengalaman spiritual

Pengalaman keagamaan atau spiritual dapat memberikan makna yang mendalam melalui hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

* + - * 1. Hubungan dengan Orang Lain

Hubungan interpersonal adalah salah satu sumber makna paling kuat. Beberapa aspek penting dari hubungan ini termasuk:

Cinta dan kasih sayang

Hubungan yang penuh cinta dengan keluarga, pasangan, dan teman-teman memberikan dukungan emosional dan perasaan diterima.

Empati dan dukungan

Memberi dan menerima dukungan, perhatian, dan empati memperkuat ikatan dan memberikan makna.

Pengorbanan untuk orang lain

Tindakan altruistik dan pengorbanan untuk kesejahteraan orang lain dapat memberikan rasa makna yang mendalam.

* + - * 1. Pentingnya Cinta dalam Logoterapi

Menurut Frankl, cinta adalah salah satu cara utama untuk menemukan makna hidup. Cinta memungkinkan seseorang untuk melihat potensi unik dan esensi sejati dari orang lain. Melalui cinta, kita dapat mengalami keindahan dan martabat manusia secara mendalam.

* + - * 1. Hubungan sebagai Cermin Diri

Hubungan dengan orang lain juga berfungsi sebagai cermin untuk memahami diri sendiri. Melalui interaksi dengan orang lain, kita belajar tentang kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai kita sendiri. Beberapa contoh praktis bagaimana pengalaman dan hubungan memberikan makna:

Momen berharga yaitu menghabiskan waktu berkualitas dengan orang yang kita cintai, seperti makan malam bersama keluarga atau liburan dengan teman-teman.

Perbuatan baik yaitu menolong orang lain dalam situasi sulit atau menjadi relawan untuk kegiatan sosial dapat memberikan rasa makna yang kuat.

Pertumbuhan bersama yaitu berkembang bersama pasangan atau teman dalam perjalanan hidup, mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dan merayakan kesuksesan bersama.

Dengan demikian, melalui pengalaman bermakna dan hubungan interpersonal, kita dapat menemukan makna yang

mendalam dalam hidup kita. Frankl menekankan bahwa bahkan dalam situasi yang paling sulit, hubungan dan pengalaman ini dapat memberikan sumber kekuatan dan tujuan.

* + - 1. Melalui cara kita menyikapi penderitaan

Menurut Viktor frankl menekankan bahwa sikap seseorang terhadap penderitaan dapat menjadi sumber makna yang signifikan dalam hidup mereka.

Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai konsep ini.

* + - * 1. Penderitaan yang tak terhindarkan

Frankl berargumen bahwa meskipun kita sering tidak dapat mengendalikan penderitaan yang menimpa kita, kita memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana kita meresponsnya. Penderitaan yang tidak bisa dihindari, seperti penyakit serius atau kehilangan orang yang dicintai, memberikan kesempatan untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup kita.

* + - * 1. Pilihan sikap

Dalam menghadapi penderitaan, seseorang memiliki kebebasan batin untuk memilih sikapnya. Frankl menyatakan bahwa bahkan dalam situasi yang paling mengerikan dan tanpa harapan, seperti yang ia alami di kamp konsentrasi, seseorang masih dapat memilih sikapnya. Sikap positif dan pemberdayaan

diri dapat memberikan makna dalam situasi yang tampaknya tak tertahankan.

* + - * 1. Transformasi melalui penderitaan

Frankl percaya bahwa penderitaan dapat mengubah dan memperdalam karakter seseorang. Penderitaan dapat menjadi ujian yang memperkuat ketahanan mental dan emosional seseorang, serta membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan nilai-nilai mereka dengan lebih baik.

* + - * 1. Makna melalui pengorbanan

Dalam beberapa kasus, penderitaan dapat diartikan sebagai pengorbanan untuk sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri. Misalnya, orang yang menderita demi kepentingan keluarga, komunitas, atau tujuan mulia lainnya dapat menemukan makna dalam penderitaan mereka.

* + - * 1. Menemukan tujuan dalam penderitaan

Frankl mengajarkan bahwa tujuan hidup tidak hilang karena penderitaan. Sebaliknya, penderitaan dapat mendorong seseorang untuk menemukan tujuan baru atau memperkuat komitmen terhadap tujuan yang sudah ada. Ini melibatkan mengarahkan fokus dari rasa sakit pribadi ke nilai-nilai atau pencapaian yang lebih tinggi.

Frankl sendiri memberikan contoh-contoh praktis sebagai berikut.

Kesabaran dan martabat yaitu banyak tahanan yang, meskipun menderita secara fisik dan emosional, tetap mempertahankan martabat dan rasa kemanusiaan mereka.

Membantu sesama yaitu menemukan makna dengan membantu sesama, memberikan dukungan moral, dan berbagi apa yang mereka miliki, meskipun sangat terbatas.

Harapan dan Imajinasi: Membayangkan masa depan yang lebih baik, atau mengingat kenangan indah dari masa lalu, membantu banyak orang bertahan dan menemukan makna dalam penderitaan mereka saat ini.

Dengan cara ini, sikap terhadap penderitaan menjadi jalan untuk menemukan makna hidup yang mendalam dan membangun kekuatan batin yang luar biasa.

Dalam penelitian ini lirik lagu pada mini album 337 mengandung makna kehidupan yang dimana album ini didalamnya terdapat enam lagu yaitu, Pemanasan, Keringatku, Negara Lucu, Krisis Solusi, Tanpa Koma, dan Horizontal di dalam lagu ini pada intinya menceritakan kehidupan sosial yang ada didalam masyarakat indonesia dimana berkaitan dengan unsur pekerjaan atau perbuatan, peritiwa atau yang dilalui seseorang, dan melalui penderitaan yang dialami.Itulah mengapa penulis menggunakan makna kehidupan agar nanti dalam implikasinya terhadap pembelajaran

bahasa indonesia terutama dalam menulis puisi siswa-siswi dapat memahami makna dan dapat lebih kreatif dalam menciptakan sebuah puisi.

## Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah proses dinamis dan interaktif yang terjadi dalam konteks sekolah atau lingkungan belajar, yang melibatkan keterlibatan aktif dan pertukaran pengetahuan antara peserta didik dan pendidik, serta pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran. Dalam konteks khusus pendidikan sekolah menengah, perolehan bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai katalis untuk peningkatan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kapasitas mereka untuk menghargai karya sastra, seperti puisi. Puisi, sebagai bentuk ekspresi artistik, memiliki potensi luar biasa bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan dan bakat kreatif mereka. Genre sastra ini menawarkan jalan unik bagi pelajar untuk mempelajari seluk-beluk bahasa, simbolisme, dan metafora, sehingga menumbuhkan pemahaman dan penghargaan yang lebih dalam untuk keindahan dan kekuatan kata- kata.Selanjutnya, mengingat lanskap pendidikan saat ini dan penerapan kurikulum independen, peserta didik sekarang diberikan otonomi dan agensi yang lebih besar dalam membentuk pengalaman belajar mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan pendidikan mereka dan mengadopsi pendekatan

pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri, disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu mereka. Dengan mendorong peserta didik untuk memetakan jalur pembelajaran mereka sendiri, pendidik dapat memanfaatkan motivasi intrinsik mereka dan memfasilitasi perjalanan belajar yang lebih bermakna dan menarik. Akibatnya, para peneliti dalam studi khusus ini siap untuk menawarkan program pembelajaran bahasa Indonesia yang komprehensif yang berfokus pada menguraikan pesan dan tema yang mendasari yang tertanam dalam komposisi puitis. Melalui usaha ini, peserta didik akan dilengkapi dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk mengungkap lapisan makna yang kompleks dalam puisi, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam analisis kritis, interpretasi, dan refleksi.

Sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan kurikulum merdeka yaitu pada materi puisi fase E tentunya peserta didik dapat mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, antologi, dialog dan gelar wicara dan menghubungkan hasil penelitian dengan materi puisi kelas X sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia, kurikum merdeka.

## Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya disebut sebagai perbandingan untuk mencegah manipulasi karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis benar-benar baru dan unik.

Pertama, sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie berjudul “*A Semiotic Analysis of the Meaning of Solitude in the Lyrics of Sincere's Own Space Songs*” mengeksplorasi konsep kesendirian seperti yang digambarkan dalam lirik lagu Roland Barthes “*Space Alone*” melalui analisis semiotik. Studi ini berfokus pada analisis denotasi, konotasi, dan mitos yang terkait dengan makna yang diungkapkan. Roland Barthes menggunakan teori semiotika untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos seputar makna “kesendirian” seperti yang digambarkan dalam lirik lagu. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif, yang mengikuti pendekatan induktif, beralih dari contoh spesifik ke kesimpulan umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, yang melibatkan identifikasi dan pengambilan informasi terkait dari berbagai sumber. Hasil penyelidikan semiotik ke dalam lirik lagu “*Own Space*” adalah sebagai berikut. Makna denotatif dari lirik mencerminkan kerinduan penulis lagu akan ruang pribadi, kebebasan, dan kemandirian dari pasangan romantis. Interpretasi konotatif menunjukkan bahwa penulis mengalami rasa cemas atau ketidakpuasan

dalam hubungan mereka, tidak yakin dengan emosi mereka terhadap pasangannya. Akhirnya, signifikansi mitologis dari lagu tersebut menyampaikan pesan bahwa kesendirian dan kesempatan untuk mengejar minat individu, daripada terus-menerus bersama pasangan, sangat penting bagi individu dalam hubungan romantis.

Kedua, penelitian oleh David Ardhy Aritonang & Yohannes Don Bosco Doho tahun 2019 yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda” penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif deskriptif. diperoleh hasil dan gambaran yang lebih jelas mengenai curahan hati sang tokoh utama terhadap pasangannya dan kelangsungan perjalanan kisah cintanya, selain itu juga hubungan interpersonal secara terperinci di dalamnya yaitu hubungan cinta.

Ketiga, Selain itu, karya tertulis yang dilakukan olehNeng Tika Harnia tahun 2021merupakan kemajuan yang signifikan di lapangan. Studi khusus yang bertajuk “Makna Cinta pada lirik lagu Tak Sekedar Cintakarya Dnanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini mengkaji mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai makna “Cinta” yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan ialah kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan yaitu studi dokumen dengan pemerolehan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil kajian semiotika

Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda adalah sebagai berikut. Makna denotasi dari lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” adalah kekuatan cinta yang penulis lagu harapkan ia dapatkan dari pasangannya. Kemudian makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu ini yaitu keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang menyakitkan.

Keempat, Artikel berjudul “Analisis Semiotik: Kritik Sosial Menuju Pemerintahan Digambarkan dalam Lagu Band Marginal” yang ditulis oleh Lambok Hermanto Sihombing dkk pada tahun 2021, merupakan kontribusi ilmiah untuk bidang Jurnal Internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif signifikansi yang mendasari lagu-lagu yang diproduksi oleh Marginal, sebuah band punk yang secara aktif mengkritik pemerintah melalui liriknya. Secara khusus, lagu-lagu “Rimba Law” dan “Labur Tani” tunduk pada analisis untuk menjelaskan makna yang dimaksudkan. Untuk melakukan penyelidikan ini, para peneliti menggunakan data yang diperoleh dari berbagai platform digital dan menggunakan Teori Semiotik Ferdinand De Saussure untuk membedah liriknya. Akibatnya, temuan yang diperoleh dari pemeriksaan “Hukum Rimba” dan “Labur Tani” menegaskan bahwa individu yang memiliki kekayaan dan pengaruh lebih

cenderung menghindari konsekuensi hukum, sementara mereka yang secara ekonomi kurang beruntung secara konsisten menghadapi penindasan dalam batas-batas hukum.

Kelima, pada 2022, Isti Anah melakukan penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam Novel Cinta di Kaca karya Andrea Hirata dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.” Tujuan dari penelitian ini ada dua: (1) untuk menggambarkan berbagai bentuk kritik sosial yang ada dalam novel Andrea Hirata *Love in Glass*, dan (2) untuk mengeksplorasi implikasi dari bentuk-bentuk kritik sosial ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan pendekatan deskriptif dalam bidang sosiologi sastra. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah novel *Love inside the Glass* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Identifikasi data dalam penelitian ini berfokus pada kritik sosial terkait kejahatan, tidak mementingkan diri sendiri, dan kemiskinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk studi perpustakaan, sedangkan analisis data dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis disajikan dengan menggunakan pendekatan informal. Temuan penelitian mengungkapkan tiga bentuk kritik sosial yang berbeda dalam novel Andrea Hirata *Love in the Glass*. Pertama, ada kritik sosial terhadap kejahatan, yang terdiri dari 17 contoh data. Kedua, ada bentuk kritik sosial terkait keluarga, yang terdiri dari 11 contoh data. Terakhir, ada bentuk kritik sosial yang menangani kemiskinan, dengan 12 contoh

data. Implikasi dari penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum siswa sekolah menengah di semester kedua kelas dua belas, terutama di bidang keterampilan membaca. Ini termasuk memahami buku biografi, novel, dan cerita, serta membandingkan elemen intrinsik dan ekstrinsik novel atau terjemahan Indonesia dengan pendongeng.

Keenam, Penelitian yang dilakukan olehSyifa Fauziah Anwar dan Trie Utari Dewi tahun 2023,bertujuan untuk mengetahui makna kehidupan dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus dengan menguraikan penanda serta petanda yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggukan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu mengandung semiotika dalam album “Manusia” karya Tulus yang mencakup Remedi, Nala, Interaksi, Kelana, Jatuh Suka, Ingkar, Satu Kali, Tujuh Belas, Hati-Hati di Jalan dan Diri. Sumber data penelitian ini yaitu album karya Tulus yaitu “Manusia” yang dirilis 3 Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian kepustakaan dengan penghayatan secara langsung terhadap pemahaman makna yang rasional dengan prosedur membaca lirik lagu, menetukan makna kehidupan menggunakan penanda dan petanda yang terdapat dalam lirik lagu pad album “Manusia” karya Tulus, menulis data yang sudah dianalisis, dan membuat simpulan dari hasil penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi untuk menganalisis makna kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya

Tulus. Hasil dari penelitian ini adalah makna kehidupan, lirik yang menggambarkan tentang pengalaman melalui pekerjaan dan perbuatan, yang terdapat pada lirik lagu “Satu Kali” dan “Tujuh Belas”, pada makna kehidupan yang dialami dari peristiwa berupa perasaan yang dirasakan terdapat pada lirik lagu dengan judul “Nala” dan “Interaksi” sedangan makna kehidupan yang diambil melalui penderitaan yang dijadikan sebagai pembelajaran terdapat pada lirik lagu berjudul “Hati-hati di Jalan” dan “Diri”.

Ketujuh,pada2023, Saddam Aji Prabowo melakukan penelitian berjudul “Analisis Semiotik Lirik Lagu Terdistorsi dari Grup Musik Ahmad Band sebagai Kritik Soal (Analisis Semiotik Makna Lirik Lagu Distorsi).” Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis Ferdinand De Saussure, dan temuan mengungkapkan bahwa lagu “Distorsi” menyampaikan pesan kritik sosial terhadap pemerintah yang tampaknya memprioritaskan kesejahteraan warganya, tetapi pada kenyataannya, hanya berusaha untuk meningkatkan kekayaannya sendiri. Selain itu, analisis ini juga menyoroti kritik sosial yang ditujukan kepada generasi muda, yang mungkin secara lahiriah tampaknya mengadvokasi keinginan publik, tetapi tindakan mereka kurang ketulusan atau hati nurani yang tulus, seperti yang dicontohkan oleh interpretasi “mabuk” sebagai tindakan tanpa kesadaran.

Kedelapan, Jurnal Internasional yang berjudul *A Semiotic Analysis of Social Criticism in Robert Zemeckis’s “Forrest Gump” Movie* (1994)

olehVidi Rutsyamsun dan R. Myrna Nur Sakinah pada tahun 2023. Jurnal Penelitian ini mengkaji analisis semiotika kritik sosial dalam Film *Forrest Gump* (1994) karya Robert Zemeckis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut teori Saussure, tanda terdiri dari dua unsur yang saling berhubungan: penanda dan petanda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyoroti tanda-tanda kritik sosial yang terdapat dalam cerita *Forrest Gump* dan menyoroti betapa pentingnya karya sastra mencerminkan masyarakat nyata melalui kritik sosial. Film *Forrest Gump* dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik untuk menggali pesan-pesan kritik sosial yang direpresentasikan dalam film tersebut. Dalam konteks ini, peneliti meyakini bahwa film *Forrest Gump* yang bercerita tentang seorang laki-laki (*Forrest*) yang mempunyai masalah kecerdasan dan menjadi bahan olok-olok dalam lingkup sosial dan kehidupannya memberikan pesan-pesan bermakna melalui skenario film tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian saya ini meskipun dilihat dari aspek judul memiliki kemiripan dengan beberapapenelitian di atas dan juga memiliki penggunaan teori yang sama namun lagu yangsaya akan teliti berbeda dengan beberapalagu diatas jadi hasil analisis juga akanberbeda, karena apa yang di analisis tidak memiliki kesamaan, dengan begitu makapenelitian saya tetap original dan aktual meskipun penelitian yang saya gunakantelah banyak dikaji oleh peneliti lain.Penelitian saya ini

mempunyai keistimewaan/kekhasan yaitu pada teknik analisisnya menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure yang dimana dalam analisisnya ini menggunakan perumpaan, maka dari itu akan lebih cocok menggunakan ilmu semiotika. Dalam analisisnya nanti terdapat penanda dan petanda, yang akan menjadi penandanya itu lirik lagunya dan yang menjadi petanda nya yaitu pemaknaan dari lirik lagutersebut.

## Kerangka Pikir

Dengan berpedoman pada kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure yaitu penanda dan petanda. Penandanya adalah lirik lagu, dan petandannya adalah pemaknaan dari lirik lagu pada album

337. Sehingga setelah bagi perbait lalu dianalisis dan akan ditemukan makna kehidupan dalam lirik lagu pada album 337 karya Enau, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa terkait materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas.

**Lirik Lagu Album 337 Karya Enau**

**Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan**

**Konsepnya atau**

**pemaknaanya**

**Makna kehidupan menurut Victor E Frankl**

**Melalui Pekerjaan dan Perbuatan**

**Melalui Pengalamanatau**

**Melalui cara menyikapi Penderitaan**

**Petanda *(signified)***

**Penanda *(signifier)***

**Teori Ferdinand De Saussure**

**Hasil Temuan**

**Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

**Bagan 1. 1** Kerangka Pikir

Jadi penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk

menganalisis lirik lagu Album 337 karya Enau. Dengan memperhatikan

hubungan penanda dan petandanya, penelitian ini bertujuan untuk

menemukan makna kehidupan dalam lirik lagu tersebut. Diharapkan hasil

temuan dari analisis ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi siswa di Sekolah Menengah Atas terkait materi

Bahasa Indonesia.

# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan solusi untuk menggali pemecahan masalah dengan menggambarkan fenomena berdasarkan informasi faktual dan bukti yang tersedia.Selanjutnya, menurut Nazir(dalam Ginahandiko et al., 2022)metode deskriptif digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada status sekelompok orang, objek, kondisi, pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini.Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dikaji.

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggali makna kehidupan dalam lirik lagu Album 337

karya Enau melalui analisis semiotika. Data dikumpulkan, diidentifikasi,

dan dianalisis menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Hasil analisis

disajikan dengan metode informal dan memiliki implikasi yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dengan

pendekatan ini, memberikan kontribusi dalam pemahaman makna dalam

konteks budaya populer dan potensi penggunaannya dalam konteks

pendidikan.



Pengumpulan Data Memahami,membaca, dan mencatat



Pengklarifikasi Data

Analisis semiotika Makna Kehidupan Ferdinand De Saussure dalamlirik lagupada Album 337 karya

Penganalisis Data

Data ini dianalisis menggunakan teori Ferdinand De Saussure



Penyajian Hasil Analisis

Data ini disajikan menggunakan metode informal



Pengimplikasian Pembelajaran di SMA

Hasil data diterapkan untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

**Bagan 1. 2** Desain Penelitian

## Prosedur Penelitian

Prosedur mengacu pada suatu tahapan atau rangkaian kegiatan yang harus di selesaikan, dan suatu tahapan memuat gagasan-gagasan pokok yang berkaitan dengan suatu kegiatan tertentu. Menurut Siswantoro(dalam Pahleviannur et al., 2022) prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang pada urutan tertentu mengarah pada kegiatan-kegiatan penting untuk menemukan kebenaran secara obyektif. Penelitian ini menggunakan (*human instrument*). Artinya peneliti adalah penulis seluruh kegiatan penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini dalam beberapa tahap, antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

* + 1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti berencana melakukan persiapan penelitian seperti, mempersiapkan lirik lagu yang akan diteliti, menentukan judul penelitian, menulis proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan lain-lain

* + 1. Tahap Penelitian

Tahap selanjutnya adalah tahap penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah mengidentifikasi data yaitu memahami makna kata pada baitdalam lirik lagu pada album 337karya Enau dan langkah selanjutnya adalah menganalisis. Data tersebut akan dianalisis dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori Ferdinad De Saussure dengan teknik deskriptif kualitatif. Setelah itu diambil kesimpulan.

* + 1. Tahap Pasca Penelitian

Tahap akhir dari rangkaian penelitian. Pada tahap penelitian ini, peneliti menyelesaikan penelitian dan menulis laporan berupa kajian informal yang dapat di pertanggungjawabkan setelah memperoleh data dari makna kehidupan pada lirik lagu pada album 337 karya Enau.

## Sumber Data

Menurut Siswantoro (2010: 71), sumber data merupakan subjek utama yang menjadi asalmuasal diperolehnya data. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

* + 1. Sumber data primer merujuk pada sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswantoro 2005: 54). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah lagu berjudul “Pemanasan”, “Keringatku”, “Negara Lucu”, “Krisis Sosial”, “Tanpa Koma”, dan “Horizontal” ciptaan Enau yang terdapat dalam album 337 yang dirilis pada tahun 2018.
    2. Sumber data yang mendukung data primer adalah sumber data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atauperusahaan.Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam data-data, teori-teori, metode-metode penelitian dari referensi buku-buku,

catalog yang berkaitan serta menunjang penelitian, serta mencari data-data yang dibutuhkan melalui website atau internet online bisa dibilang cara baru yang bisa dilakukan dalam mencari data. Caranya mudah, khalayak hanya menuliskan data apa yang dibutuhkan dan secara otomatis ia akan menampilkan data-data yang dibutuhkan.

## Wujud Data

Selama proses pengumpulan data, penulis akan membaca dan memahami isi lirik lagu yang akan diteliti, dari enam lagu yang terdapat pada album 337 karya Enau karena setiap lagu memiliki makna yang berbeda-beda. Data yang dikumpulkan berupa penggalan kata dari beberapa bait.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen untuk pengumpulan data. Metode ini merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, baik cetak maupun elektronik (Bowen, 2009). Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah lirik lagu pada album 337 karya Enau.Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Mengumpulkan seluruh *single*, album, dan *cover song* yang dihasilkan oleh Enau. Tahap ini penting untuk memastikan kelengkapan data dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap karya yang akan dianalisis.
2. Memilih lirik lagu yang akan dianalisis dari album 337. Proses seleksi ini dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan tema makna kehidupan yang menjadi fokus penelitian.
3. Melakukan analisis terhadap lirik lagu yang telah diseleksi.

Analisis ini melibatkan pembacaan cermat (*close reading*) dan interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung dalam lirik.

**Tabel 1. 1** Contoh Analisis Data

|  |  |
| --- | --- |
| **Penanda (*Signifier*)** | **Petanda (*Signified*)** |
| **(Data 1)**  *Dari pada tidur-tiduran Mending melipir ke Gang Saibur Daripada ngurusin orang Mending bernyanyiuntuk hiburan* | Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa daripada bermalas-malasan dan tidak melakukan sesuatu pekerjaaan atau kegiatan yang bermanfaat, apalagi hanya mengurusi permasalahan orang lebih baik menghibur diri menyemangati diri  agar bangkit dari kemalasan dan ketidakproduktifan. |

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan Enau dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure yang berguna untuk melihat makna kehidupan dari lirik tersebut. Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi bebeapa bait. Dengan menggunakan teori semiotika Saussure yang lebih memperhatikan atau tefokus kepada cara

tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu yang dipopulerkan oleh Enau ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan danmempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu yang dipopulerkan oleh Enau yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptakan lagu tersebut. Serta menguraikan analisis hubungan sintagmatik dan paradigmatik dan memaknainya.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Teknik penyajian hasil analisis merupakan teknik yang digunakan peniliti dalam penyajian hasil analisis. Penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal ialah cara penyajian melalui kata-kata biasa(Ratna, 2010:50). Tahap penyampaian hasil analisis data diperlukan agar hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian informal menggunakan kata atau kalimat tanpa tanda dan simbol matematis. Hasil analisisnya harus ditulis dalam bentuk uraian atau kata-kata yang dapat digunakan dalam penelitian ini, karena objek penelitian adalah lirik lagu.